

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam Ariesto Hadi Sutopo dkk., penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, deduksi berasal dari bahasa Inggris *deduction* yang berarti penarikan kesimpulan dari keadaan-keadaan yang umum, menemukan yang khusus dari yang umum. Deduksi adalah cara berpikir yang ditangkap atau di ambil dari pernyataan yang bersifat umum lalu di tarik kesimpulan yang bersifat khusus.²

kemudian melakukan pengujian lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.³

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagai yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut

¹ Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, dkk. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal 1

² <https://hasanaguero.wordpress.com/2012/05/14/berpikir-induktif-dan-deduktif/> diakses pada tanggal 1 februari 2018 pukul 12:35

³ S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Semarang: Rineka Cipta, 2005), hal.35

peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh-pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terbebani dan peristiwa berlangsung secara alami tanpa terganggu oleh riset yang sedang dilakukan. Menurut L. Incoln dan Guba yang dikutip oleh Rulan Ahmadi penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:⁵

(1) Latar alamiah, (2) instrumen manusia, (3) penggunaan pengetahuan tak terucapkan, (4) metode kualitatif, (5) pembuatan sampel secara *purposive*, (6) analisis data induktif, (7) teori mendasar (*grounded theory*), (8) pandangan darurat, (9) hasil yang dirundingkan, (10) model laporan studi kasus, (11) interpretasi idiografis, (12) aplikasi tentatif, (13) batas-batas penentuan fokus, dan (14) kriteria khusus untuk kepercayaan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, data yang ingin dicapai oleh peneliti bukanlah data dalam bentuk angka-angka, akan tetapi data dalam bentuk kalimat naratif yang memaparkan apa adanya mengenai subjek dan objek yang diteliti.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9-10

⁵ Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang:Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 3

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai **Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung**. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan pendidikan karakter.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDI Miftahul Huda terletak di desa Plosokandang, kecamatan Kedungwaru, kabupaten Tulungagung. Letak SDI Miftahul Huda berada di belakang POM Plosokandang, utara rel kereta api, dekat pertigaan, lokasi yang cukup strategis dan mudah dikunjungi.

Adapun alasan akademik peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai sumber penelitian diantaranya:

1. Lembaga tersebut adalah milik Yayasan yang dikelola dengan baik, dan terjamin mutu serta kualitas lulusannya.

2. Lembaga tersebut merupakan sekolah tahap kedua setelah TK dalam memantau dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak
3. Lembaga tersebut salah satu sekolah yang sudah berakreditasi serta salah satu sekolah favorit
4. Lembaga tersebut menerapkan praktik keagamaan sebagai kegiatan yang unggul di sekolah yang banyak diminati para wali murid.
5. Lembaga tersebut digunakan peneliti sebagai tempat Praktik Pengalaman Lapangan sehingga bisa lebih memudahkan dalam proses penelitian

Berdasarkan alasan akademik yang dijelaskan diatas, maka peneliti akan meneliti di lembaga pendidikan tersebut dengan fokus penelitian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDI Miftahul Huda.

Subjek penelitian merupakan informan yang dapat memberi informasi / data terkait penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SDI Miftahul Huda, guru kelas 5 SDI Miftahul Huda dan guru olahraga SDI Miftahul Huda. Hal ini dikarenakan kepala sekolah adalah kunci dari terselenggarakannya strategi kepala sekolah dalam peningkatan pendidikan karakter, serta salah satu guru kelas yang juga ikut serta dalam pembentukan karakter dan guru olah raga yang membentuk siswa siswi melalui pendidikan jasmani dan rohani.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti sendiri dan berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, instrumen non manusia juga dipergunakan. Penempatan manusia sebagai instrumen utama adalah disebabkan pada awal penelitian ini belum memiliki bentuk jelas, jika mengacu pada pendapat Moleong, maka manusia sebagai instrumen utama sangat diperlukan dan sesuai penelitian kualitatif.⁶

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti diharuskan berbaur dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh tes dan angket. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara dengan mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat diperlukan dan mutlak untuk hadir di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan secara bertahap dan dimulai pada tanggal 19 November 2017 sampai tanggal 20 Februari 2018. Peneliti melakukan studi pendahuluan (penelitian pendahuluan/pra penelitian) dengan mewawancarai kepala sekolah, salah satu guru kelas dan guru olah raga yang berada di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya : 2009), hal. 162

E. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bias dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh.⁷ Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari *place*, *person*, dan *paper*. Unsur *place* meliputi sumber data yang berupa peristiwa, atau aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati, sedangkan *person* meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik dengan obyek penelitian yang berada di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Untuk *paper* meliputi dokumentasi dari lokasi penelitian yang meliputi kepala sekolah yang terkait dengan kebijakannya.

F. Teknik dan Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau yang dapat disebut sebagai *interview* menurut S. Margono merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Sugiyono menjelaskan pengertian wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Prakteknya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003) 107

suatu topik tertentu. Sementara menurut Cholid dan Achmadi pengertian wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan saling bertatap muka di antara dua orang atau lebih untuk mendengarkan informasi-informasi atau keterangan dari narasumber.

Jenis wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur. Menurut Sugiyono, wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, untuk menggunakan wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden secara tertulis. Daftar pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yang dapat berkembang sesuai dengan jawaban narasumber.

Jenis wawancara tidak terstruktur menurut Sugiyono, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap. Wawancara tidak terstruktur digunakan karena peneliti belum mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh dari informan. Wawancara tidak terstruktur ini merupakan pengembangan pertanyaan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sebagai akibat dari berkembangnya situasi dan informasi yang diperoleh pada saat wawancara. Penggunaan wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini adalah pada saat peneliti memberikan pertanyaan yang tidak direncanakan sebelumnya kepada sumber data dengan mengacu pada jawaban sumber data terhadap pertanyaan sebelumnya.

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan.

Wawancara dengan responden dilaksanakan di lokasi SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.⁸

Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah, guru kelas dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Menurut Nasution, “Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”.⁹

Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain kegiatan yang menyangkut tentang terbentuknya pendidikan karakter.

⁸ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal. 63.

⁹ *Ibid...*, 65

G. Teknis Analisis Data

Teknik pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.¹⁰

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode dengan cara melakukan pengamatan langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sebenarnya¹¹. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹²

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter, mengamati hambatan hambatan dari strategi peningkatan pendidikan karakter, solusi dari hambatan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDI Miftahul Huda Plosokandang, Tulungagung.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal.83

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* . . . hal. 32

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal 84

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam satu topik¹³. Ada dua jenis wawancara yang lazim dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.

Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹⁴ Metode wawancara ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter yang dilakukan di SDI Miftahul Huda Plosokandang, Tulungagung meliputi pelaksanaan ekstrakurikuler, kegiatan rutin setiap pagi, pelaksanaan kegiatan praktik keagamaan, faktor pendukung, hambatan dan solusi. Adapun sumber informasinya adalah:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 34

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal 86

- a. Kepala sekolah, yakni Bapak Agus Widodo, S.HI,M.Pd.I untuk mendapatkan informasi mengenai situasi tata kelola jalannya kegiatan praktik keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang, Tulungagung.
- b. Guru kelas, yakni ibu Emy Yuliani, S.Pd selaku wali kelas 5A, untuk mendapatkan informasi mengenai proses strategi peningkatan pendidikan karakter secara langsung, persiapan, sarana prasarana dan hambatan serta solusi yang diterapkan.
- c. Guru olahraga, yakni bapak Andika Munasir, S.Pd.I untuk mendapatkan informasi mengenai tata kelola peningkatan pendidikan karakter melalui sudut pandang guru olahraga, serta untuk mendapatkan penjelasan tentang bagaimana pemahaman siswa terhadap moral keseharian di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusian informasi kepada informan.¹⁵ Dokumentasi yang penulis peroleh antara lain berupa profil sekolah, kegiatan sehari hari yang meningkatkan pendidikan karakter, dokumentasi ekstrakurikuler dan dokumentasi yang

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, . . .,hal 36.

berhubungan strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Kedudukan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian perlu dibantu dengan alat bantu untuk memperoleh data. Alat bantu yang digunakan adalah pedoman observasi, dan pedoman wawancara, serta dokumentasi. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga alat bantu yang digunakan.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan 3 pedoman dalam menentukan instrumen penelitian, yaitu; pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Disini dalam pedoman observasi untuk menentukannya dengan peneliti mengamati langsung proses dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter tersebut.

2. Pedoman Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.

Adapun kelemahan wawancara sulit membedakan antara data deskriptif dan data hasil tafsiran, untuk mengatasinya bisa menggunakan alat bantu yakni perekam

- a. Wawancara dengan guru
 - 1) Pelaksanaan strategi kepala sekolah
 - 2) Faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter

Dalam suatu sistem pastinya adanya suatu hambatan atau persoalan yang muncul, apalagi dalam pembelajaran yang baru. Solusi yang nyata selalu dicari untuk penyelesaian selanjutnya.
- b. Wawancara dengan kepala sekolah dalam lembaga sekolah tersebut

Pihak yang paling bertanggung jawab mengenai jalannya kegiatan pembentukan karakter anak sehari hari yaitu kepala sekolah. Semua yang diperlukan untuk mengontrol praktik keagamaan.
- c. Wawancara dengan guru olah raga terkait tentang bagaimana praktik pembentukan karakter di bidang olah raga.

3. Pedoman Dokumentasi

Untuk menambah perolehan data yang disajikan, alternatif yang harus ada yaitu analisis dokumen-dokumen yang terkait dalam penelitian. hal ini sebagai pelengkap apabila data yang diambil kurang.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian.¹⁶

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan, namun dalam penelitian ini, seperti pada umumnya diterapkan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih terfokus pada saat pengambilan data langsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun analisis data mencakup:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Setelah data yang diperoleh terkumpul dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca, mempelajari, menelaah dan

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal.96

merangkum menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.¹⁷

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga akan mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi. Maka penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran umum dari penelitian tentang praktik keagamaan.¹⁸

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, atau teori. Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan tahap. Sehingga permasalahan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008),hal. 146-247.

¹⁸*ibid.*,hal. 249.

mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDI Miftahul Huda Plosokandang akan terjawab.¹⁹

J. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam kaitan dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dimana Triangulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda (kepala sekolah, guru dan siswa) dengan metode yang sama (wawancara). Sedangkan Triangulasi waktu yaitu proses pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk mengecek kebenaran suatu data.²⁰

Dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan 4 tahap meliputi uji, kredibilitas data, transferability, depeneability, confrimability. Keempat tahap ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (triangulasi sumber, teknik,

¹⁹*ibid.*, hal. 252.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif . . .*, hal. 330.

waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.²¹

2. Pengujian Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hinggamana kala hasil penelitian tersebut dapat digunakan konteks dan situasi social lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini maka peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.²²

3. Pengujian Depenability

Depenability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan audit terhadap proses penelitian. Terkadang peneliti tidak datang ke lapangan namun bisa memberikan data. Cara melakukan uji ini dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti.²³

4. Pengujian Confirmability

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 365.

²² *Ibid.*, hal. 373.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* . . . , hal. 374.

Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut uji obyektivitas penelitian. penelitian dikatakan obyektivitas bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²⁴

K. Tahap-Tahap Penelitian

Hasil penelitian yang baik dapat diperoleh apabila peneliti memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus pada hasil yang maksimal. Keterangan dan prosedur penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Peneliti

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini antara lain: penjajakan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Mengadakan Studi Penelitian

Tahap ini peneliti mengadakan kegiatan bertanya kepada guru atau responden lainnya sebagai obyek peneliti yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informan awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditemukan dan disesuaikan antara materi yang

²⁴*Ibid.*, hal. 374.

ada di obyek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang dilakukan.

3. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan berupa dokumen, wawancara, maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian, sehingga dari data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Tahap pengumpulan data akan dilakukan beberapa rangkaian kegiatan yaitu tahap orientasi dan tahap eksplorasi.

Tahap orientasi, pada tahap ini yang pertama dilakukan adalah mempelajari dokumen yang berkenaan dengan data yang diperlukan seperti semua pihak (kepala sekolah dan bapak ibu guru) yang dijadikan responden peneliti dan juga mempelajari dokumen-dokumen yang ada, juga melakukan waawancara dengan reponden tersebut. Hasil wawancara diharapkan akan diperoleh informasi tentang kegiatan guru dalam pembelajaran. Penyebaran alat penelitian dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memohon kesediaan responden yang telah ditentukan untuk diwawancarai dan observasi. (2) Memberitahukan pada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian ini bagi peneliti dan responden pada umumnya. Tahap ini peneliti juga menjalin hubungan dan

komunikasi yang baik dengan guru dan siswa agar tercipta suasana yang rileks dan tenang.

Tahap eksplorasi, pada tahap ini dilakukan setelah diperoleh informasi dari hasil observasi. Wawancara dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan observasi dan wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah disediakan oleh peneliti. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara ini agar terjaga keakuratannya dan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh responden, maka dilakukan pemotretan, video, perekaman serta pencatatan.

Wawancara dengan responden dilakukan pada saat jam istirahat atau berkunjung ke kediamannya, hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang telah berlangsung. Observasi pada kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan pada saat praktik keagamaan tetapi peneliti berusaha untuk tidak mengganggu konsentrasi guru maupun siswanya.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil

penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. ²⁵

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 228